

Transformasi Pengelolaan Aset UMKM: Inovasi Menuju Kinerja Keuangan Berkelanjutan

Dwiyani Sudaryanti¹, Mohamad Bastomi²

Universitas Islam Malang, Indonesia^{1,2}

{dwiyanisudaryanti@unisma.ac.id¹, mb.tomi@unisma.ac.id²}

Submission: 2025-05-26

Received: 2025-09-16

Published: 2025-09-23

Keywords: Asset Management Transformation, MSMEs (Micro, Small, and Medium Enterprises), Innovation, Sustainable Financial Performance.

Abstract. Effective asset management is expected to be a driving force for the Malang City Government in achieving its target of upgrading 4,000 MSMEs. Failure to manage assets properly results in waste and decreased business productivity. This community service program aims to provide business owners in Malang City with practical knowledge and skills on how to manage assets efficiently and in a structured manner. This training program aims to provide practical knowledge and skills to business actors in Malang City in managing assets efficiently and structurally. More specifically, this training can form simple and practical calculation methods that can be applied sustainably in MSMEs in Malang City. This program uses a service learning method consisting of the stages of socialization, education, training, and evaluation. In the education stage, participants were given an understanding of asset management theory supported by relevant literature so that they could apply the concepts in business. The training focused on the practical use of Excel formats for recording inventory, supplies & equipment, and fixed asset management. Evaluation was carried out using pre-tests and post-tests, which showed a significant improvement in asset management skills. Although this program was successful, there were obstacles such as time constraints and variations in participants' understanding of technology. This program made a scientific contribution not only by enriching the literature on the application of service learning in the context of community service, but also by offering practical solutions for using Excel in calculating the value of MSME assets. The evaluation results showed an average increase of 45% in asset management skills among female culinary entrepreneurs in Malang City after participating in the training.

Katakunci: Transformasi Pengelolaan Aset, UMKM, Inovasi, Kinerja Keuangan Berkelanjutan.

Abstrak. Pengelolaan aset yang efektif baik diharapkan menjadi dorongan Pemerintah Kota Malang dalam capaian target kenaikan kelas 4.000 UMKM. Kegagalan pengelolaan aset berdampak pada pemborosan dan penurunan produktivitas bisnis. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis kepada pelaku usaha di Kota Malang mengenai cara mengelola aset secara efisien dan terstruktur. Program pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis kepada pelaku usaha di Kota Malang dalam mengelola aset secara efisien dan terstruktur. Lebih khusus

lagi, pelatihan ini dapat membentuk cara perhitungan sederhana dan praktis dapat diterapkan secara berkelanjutan di UMKM di Kota Malang. Program ini menggunakan metode service learning yang terdiri dari tahapan sosialisasi, edukasi, pelatihan, dan evaluasi. Pada tahap edukasi, peserta diberikan pemahaman teori pengelolaan aset yang didukung oleh literatur terkait agar mampu mengaplikasikan konsep dalam bisnis. Pelatihan difokuskan pada praktik penggunaan format excel dalam pencatatan inventaris, perlengkapan & peralatan, dan pengelolaan aset tetap. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan pre-test dan post-test yang menunjukkan peningkatan keterampilan pengelolaan aset secara signifikan. Meskipun program ini berhasil, terdapat kendala seperti keterbatasan waktu dan variasi pemahaman teknologi peserta. Program ini memberikan kontribusi ilmiah tidak hanya memperkaya literatur mengenai penerapan service learning dalam konteks pengabdian masyarakat, tetapi juga menawarkan solusi praktis penggunaan excel dalam perhitungan nilai aset UMKM. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan rata-rata keterampilan pengelolaan aset sebesar 45% pada pelaku usaha kuliner perempuan di Kota Malang setelah mengikuti pelatihan.

1 Pendahuluan

Jumlah UMKM yang terdata di Kota Malang pada 2024 menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan tahun sebelumnya. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Malang, pada 2023 tercatat 29.059 UMKM yang tersebar di lima kecamatan, sementara pada Agustus 2024 jumlahnya meningkat menjadi 21.270, dan hingga akhir tahun mencapai 48.000 UMKM (MalangVoice, 2025). Sektor ini tidak hanya berfungsi sebagai penggerak perekonomian lokal, tetapi juga menjadi penopang utama dalam menciptakan lapangan kerja, mengurangi angka pengangguran, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Meskipun kontribusinya sangat besar, banyak UMKM yang menghadapi tantangan dalam menjalankan dan mengelola usaha. Peningkatan jumlah UMKM harus diiringi dengan adanya pembinaan dan pelatihan yang berkelanjutan bagi para pelaku usaha mikro terkait strategi pengelolaan usaha agar dapat naik kelas dan berkembang lebih baik di masa depan.

Salah satu tantangan terbesar adalah pengelolaan keuangan yang kurang optimal, terutama perhitungan aset (Karista & Nugraeni, 2024).

Pengelolaan aset yang baik merupakan salah satu faktor kunci dalam menunjang kelancaran dan pertumbuhan suatu bisnis (Nursifa, 2023). Aset bisnis mencakup berbagai macam sumber daya, mulai dari aset keuangan (seperti modal usaha, arus kas, dan utang piutang), aset fisik (seperti peralatan, kendaraan, dan bangunan), hingga aset non-fisik seperti pengetahuan, keterampilan karyawan, dan reputasi merek (Riyanti et al., 2024). Banyak pelaku UMKM yang belum memiliki pemahaman yang cukup mengenai pentingnya pengelolaan aset secara efektif dan terstruktur (Prayogo et al., 2025). Dalam praktiknya, sering kali mengabaikan aspek penting ini, yang mengarah pada pemborosan sumber daya, penurunan kualitas layanan atau produk, hingga kesulitan dalam mencapai tujuan jangka panjang bisnis.

Dalam pengabdian ini, kami memilih mitra pelaku usaha Kota Malang di sektor olahan pangan karena banyaknya tantangan yang dihadapi, khususnya dalam pengelolaan aset yang sering kali tidak mendapatkan perhatian yang memadai (Siregar et al., 2025). Pengabdian masyarakat ini berfokus pada pelaku usaha yang telah memiliki laporan keuangan bulanan yang memiliki potensi dalam pengembangan usahar, namun kurang optimal dalam mengelola asetnya sehingga menghambat pertumbuhan dan keberlanjutan usaha. Saat ini, terdapat sejumlah 30 pelaku usaha yang terpilih untuk didampingi, yang beragam dalam jenis usahanya. Pelaku usaha menghadapi masalah yang berkaitan dengan kurangnya pemahaman mengenai jenis-jenis aset dalam bisnis dan bagaimana cara mengelolanya secara efektif (Trisnawti & Prastyawan, 2024). Seringkali, pengelolaan aset dianggap sebagai hal yang tidak diperlukan, padahal penilaian aset dapat menjadi acuan modal dalam membuka cabang bisnis. Hal ini berpotensi menyebabkan kegagalan dalam mengoptimalkan potensi yang dimiliki, seperti perhitungan penambahan modal yang dapat berujung pada ketidakefisienan alokasi belanja modal (Kumparan, 2024). Keterbaruan dari pengabdian ini terletak pada capaian hasil pelaksanaan dapat memberikan pemahaman lebih mendalam tentang jenis-jenis aset yang ada di usaha mikro serta memperkenalkan metode praktis dalam menghitung aset fisik.

Pada umumnya, pelaku UMKM di Kota Malang belum memiliki laporan keuangan, sehingga tidak mengherankan apabila pelaku usaha

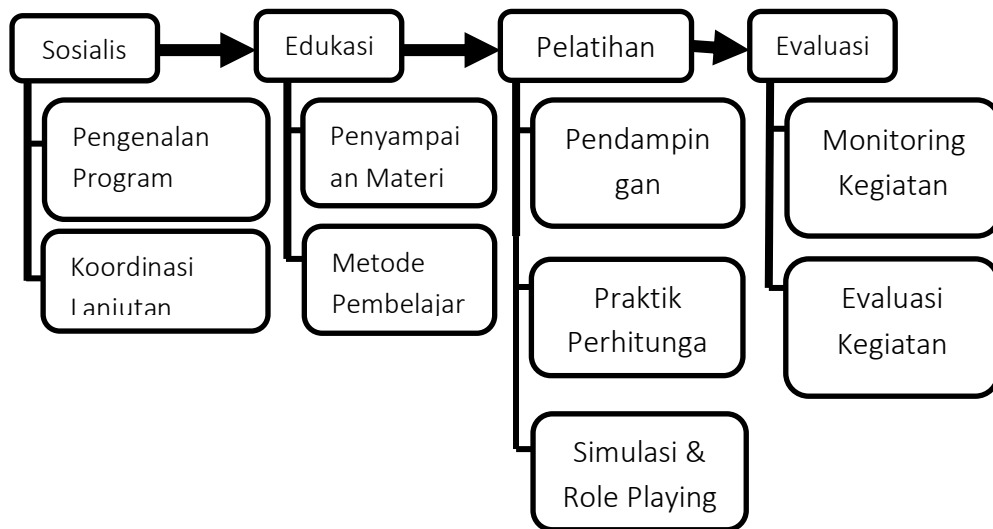
yang memiliki laporan penilaian aset untuk perencanaan jangka panjang. Banyak pelaku UMKM yang lebih fokus pada operasional harian dan pencapaian keuntungan jangka pendek, tanpa memikirkan bagaimana pengelolaan aset bisa mendukung tujuan bisnis dalam jangka panjang (Bastomi, Faradita, et al., 2024). Tanpa adanya perencanaan yang jelas, aset yang dimiliki seringkali tidak berkembang secara optimal, padahal kebutuhan bisnis akan aset tersebut berubah seiring waktu. Hal ini seringkali menyebabkan stagnasi bahkan kerugian yang seharusnya dapat dihindari. Banyak UMKM juga kesulitan dalam melakukan investasi yang tepat pada aset yang pada akhirnya berdampak pada ketidak siapan pelaku usaha untuk memperbarui aset yang telah menurun produktivitasnya (RRI, 2022).

Namun, pengelolaan aset yang tepat dapat memberikan banyak manfaat bagi UMKM. Di Kota Malang, dengan pengelolaan aset yang efisien, pelaku usaha dapat meningkatkan produktivitas, mengurangi pemborosan, serta memperpanjang umur aset yang dimiliki (Sobarudin et al., 2024). Seperti halnya, pengelolaan aset fisik yang teratur seperti perawatan mesin dan peralatan produksi dapat memperpanjang masa pakai aset tersebut, mengurangi biaya pemeliharaan, dan meningkatkan efisiensi produksi (Munandar et al., 2024). Pelatihan pengelolaan aset menjadi sangat penting bagi pelaku UMKM di Kota Malang. Program pengabdian masyarakat ini dapat memberikan wawasan dan keterampilan praktis mengenai cara penilaian aset secara efektif, baik itu aset keuangan maupun aset fisik. Dengan pengetahuan yang tepat, pelaku UMKM di Kota Malang dapat memaksimalkan potensi aset yang dimiliki, meningkatkan efisiensi operasional, dan memperbaiki kinerja bisnis. Dengan demikian, pelatihan ini akan membantu UMKM di Kota Malang untuk berkembang lebih cepat, mengurangi pemborosan, dan mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan dalam jangka panjang.

2 Metode

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan metode *service learning*. Metode *service learning* digunakan dalam pengabdian masyarakat ini karena menawarkan pendekatan yang mengutamakan kolaborasi antara pelaku usaha dan tim

pelaksana, sehingga memungkinkan kedua pihak untuk saling belajar, berbagi pengalaman, dan memecahkan masalah bersama. Pendekatan ini tidak hanya menawarkan pembelajaran teoritis, tetapi juga pembelajaran yang bermakna melalui pengalaman langsung, yang dapat diterapkan dalam usaha. Kegiatan ini melibatkan 30 pelaku usaha yang dilaksanakan di Gedung Malang Creative Center (MCC) (JTVMalang, 2025).



Gambar 1. Diagram Tahapan Pengabdian Masyarakat

Program pengabdian ini terdiri dari empat tahap utama: sosialisasi, edukasi, pelatihan, dan evaluasi. Pada tahap sosialisasi, tujuan dan manfaat program diperkenalkan kepada para pelaku usaha untuk membangun kesadaran dan motivasi pelaku usaha agar aktif berpartisipasi. Sosialisasi dilakukan melalui pertemuan tatap muka dan didukung dengan media komunikasi seperti brosur dan grup WhatsApp. Selanjutnya, pada tahap edukasi, peserta diberikan pemahaman mendalam tentang pengelolaan usaha yang efektif, termasuk pengelolaan keuangan, aset, dan pemanfaatan teknologi melalui ceramah interaktif, diskusi kelompok, serta studi kasus. Tahap pelatihan dilakukan untuk memberikan pendampingan langsung agar peserta dapat mengimplementasikan materi yang telah dipelajari dalam konteks usaha. Pelatihan ini meliputi praktik pencatatan keuangan, pengelolaan aset, dan pemanfaatan aplikasi teknologi, serta dilengkapi dengan simulasi dan role-playing. Terakhir, tahap evaluasi dilakukan untuk

mengukur efektivitas program melalui kuesioner, wawancara, dan observasi langsung. Hasil evaluasi digunakan untuk memberikan umpan balik dan rekomendasi yang membantu pelaku usaha meningkatkan pengelolaan usaha secara berkelanjutan, serta sebagai bahan refleksi untuk menyempurnakan program di masa depan.

3 Hasil

Berikut adalah deskripsi peserta pengabdian masyarakat yang telah disesuaikan dengan permintaan Anda dalam bentuk tabel:

Tabel 1. Karakteristik Peserta

Keterangan	Jumlah (%)	Deskripsi
Jumlah Peserta	30 peserta	Seluruh peserta berdomisili dan menjalankan usaha pada area Kota Malang
Pelaku Usaha Kuliner	30 peserta (100%)	Semua peserta adalah pelaku usaha kuliner yang menjalankan usaha di bidang makanan atau minuman
Jenis Kelamin	90% Perempuan, 10% Laki-laki	Mayoritas peserta adalah perempuan yang mengelola usaha kuliner
Rentang Usia	40-50 tahun	Mayoritas peserta berusia antara 40 hingga 50 tahun, dengan rata-rata usia 45 tahun

Karakteristik pelaku usaha mikro di Kota Malang, khususnya dalam program pengabdian ini, menunjukkan bahwa mayoritas peserta merupakan perempuan berusia 40-50 tahun yang mengelola usaha kuliner. Usia peserta mencerminkan pengalaman yang matang dalam menjalankan usaha, dengan sebagian besar terlibat dalam usaha rumahan atau skala kecil yang berbasis pada makanan dan minuman. Perempuan memiliki peran penting dalam menggerakkan perekonomian lokal, meskipun sering kali menghadapi tantangan seperti keterbatasan modal dan waktu. Program pengabdian ini, yang menyoroti pelaku usaha kuliner perempuan, memberikan peningkatan keterampilan praktis dan

kesadaran akan pentingnya pengelolaan aset yang sistematis, yang menjadi kunci dalam memastikan keberlanjutan dan efisiensi usaha.

Tabel 2. Rangkain Kegiatan Pengabdian

No	Dokumentasi	Deskripsi
1		Tahap sosialisasi dimulai dengan memperkenalkan program pengabdian kepada 30 pelaku usaha kuliner perempuan melalui pertemuan langsung menjelaskan tujuan pelatihan pengelolaan aset.
2		Pada tahap edukasi, peserta diberikan materi mengenai pengelolaan aset fisik dan non-fisik, serta teori manajemen aset dan Resource-Based View (RBV), yang menekankan pentingnya pengelolaan aset untuk keunggulan kompetitif.
3		Tahap pelatihan, peserta diajarkan cara mencatat inventaris bahan baku dan peralatan dengan sistematis menggunakan buku catatan dan excel, serta cara merawat peralatan dapur dan mengelola persediaan bahan baku.

Hasil pelaksanaan program ini menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan pelaku usaha Kota Malang dalam perhitungan nilai aset menggunakan Excel. Peserta diajarkan cara mencatat dan menghitung inventaris bahan baku dan peralatan secara sistematis menggunakan spreadsheet Excel. Pelaku usaha menguasai teknik pencatatan nilai aset, perhitungan depresiasi peralatan, serta pengelolaan stok bahan baku untuk meminimalkan pemborosan. Dengan keterampilan ini, peserta dapat mengelola aset usaha secara lebih efisien, terorganisir, dan terkontrol, yang pada gilirannya mendukung keberlanjutan dan perkembangan usaha kuliner yang dijalankan.

Tabel 3. Hasil Uji Pre dan Post Test Kegiatan

Indikator Ketercapaian Program Pengabdian Masyarakat	Pre-Test (%)	Post-Test (%)	Peningkatan (%)
Pencatatan inventaris bahan baku	40	85	45
Pemeliharaan dan perawatan peralatan dapur	35	80	45
Pengelolaan persediaan bahan baku secara efisien	38	82	44
Penggunaan teknologi sederhana untuk pencatatan	25	70	45
Pengelolaan keuangan dasar terkait aset	30	75	45
Perencanaan kebutuhan penggantian aset	28	68	40
Kesadaran pentingnya pengelolaan aset	45	90	45

Hasil evaluasi yang ditunjukkan pada tabel pre-test dan post-test menggambarkan adanya peningkatan yang signifikan dalam keterampilan pelaku usaha kuliner perempuan dalam pengelolaan aset bisnis setelah mengikuti pelatihan. Pada aspek pencatatan inventaris bahan baku, keterampilan peserta meningkat dari 40% pada pre-test menjadi 85% pada post-test, menunjukkan peningkatan sebesar 45%. Hal ini menandakan bahwa pelatihan berhasil memperbaiki kemampuan peserta dalam mencatat dan mengelola bahan baku dengan lebih sistematis.

Selanjutnya, pada pemeliharaan dan perawatan peralatan dapur, keterampilan peserta juga meningkat dari 35% menjadi 80%, yang mengindikasikan kesadaran dan kemampuan dalam menjaga kualitas dan kondisi peralatan kerja semakin baik. Begitu pula pengelolaan persediaan bahan baku secara efisien meningkat dari 38% menjadi 82%, memperlihatkan bahwa peserta mampu mengoptimalkan penggunaan bahan baku untuk meminimalisasi pemborosan.

Penggunaan teknologi sederhana dalam pencatatan aset juga mengalami peningkatan signifikan, dari 25% ke 70%, menunjukkan keberhasilan pelatihan dalam mengenalkan dan mengaplikasikan teknologi digital yang memudahkan pengelolaan aset. Di sisi pengelolaan keuangan dasar yang terkait aset, keterampilan peserta naik dari 30% menjadi 75%, mengindikasikan pemahaman yang lebih baik dalam pengelolaan aspek keuangan usaha .

Selain itu, perencanaan kebutuhan penggantian aset yang semula rendah di 28% meningkat menjadi 68%, menunjukkan bahwa peserta mulai sadar akan pentingnya perencanaan strategis untuk menjaga keberlanjutan usaha. Terakhir, kesadaran akan pentingnya pengelolaan aset juga naik dari 45% menjadi 90%, mencerminkan bahwa pelatihan ini tidak hanya menambah keterampilan teknis, tetapi juga membangun mindset pelaku usaha mengenai manajemen aset yang baik. Secara keseluruhan, data ini mengindikasikan bahwa metode pelatihan yang diterapkan efektif dalam meningkatkan kompetensi pengelolaan aset pada pelaku usaha kuliner perempuan di Kota Malang.

4 Pembahasan

Program pengabdian masyarakat bagi pelaku usaha mikro di Kota Malang berhasil meningkatkan pengelolaan aset dan kinerja keuangan usaha secara berkelanjutan dengan menerapkan prinsip Resource-Based View (RBV). Melalui pelatihan, peserta belajar memanfaatkan aset fisik dan non-fisik seperti peralatan dapur, bahan baku, pencatatan keuangan, dan pengelolaan waktu secara optimal untuk menciptakan nilai tambah dan daya saing yang berkelanjutan. Penggunaan Excel untuk mencatat inventaris, menghitung depresiasi peralatan, dan

merencanakan pembelian bahan baku membantu meminimalkan pemborosan dan meningkatkan efisiensi operasional (Novianto et al., 2022). Program ini tidak hanya memperkuat pemahaman teoritis peserta tentang pengelolaan aset, tetapi juga menghasilkan perubahan nyata dalam praktik operasional usaha kuliner, meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan keberlanjutan usaha. Berikut beberapa dampak positif yang tercatat setelah program:

a. Aspek Keterampilan Pengelolaan Aset: Pencatatan Inventaris Bahan Baku

Dalam teori Resource-Based View (RBV), aset fisik seperti bahan baku adalah sumber daya yang sangat penting dan harus dikelola dengan baik untuk menciptakan nilai tambah bagi usaha. Sebelum pelatihan, banyak pelaku usaha yang tidak memiliki sistem pencatatan inventaris bahan baku yang terstruktur, sehingga sering kali terjadi pemborosan atau kekurangan bahan baku yang mempengaruhi kelancaran produksi. Dengan menerapkan RBV, pelatihan ini membantu peserta memahami bahwa pengelolaan yang tepat terhadap bahan baku, melalui pencatatan yang rapi, dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang ada. Secara praktis, peserta diajarkan untuk menggunakan Excel sebagai alat untuk mencatat dan memonitor persediaan bahan baku secara teratur. Penerapan ini memungkinkan pelaku usaha untuk menghindari pembelian berlebihan atau kekurangan bahan baku yang sering terjadi sebelumnya, sehingga dapat meningkatkan efisiensi biaya dan memastikan ketersediaan bahan baku sesuai kebutuhan, mendukung keberlanjutan operasional usaha kuliner (Badria et al., 2023).

b. Aspek Pemeliharaan dan Perawatan Peralatan Dapur

Pemeliharaan aset fisik, seperti peralatan dapur, adalah elemen penting dalam teori RBV, yang menggarisbawahi bahwa aset yang dikelola dengan baik akan memberikan keunggulan kompetitif berkelanjutan. Sebelum pelatihan, sebagian besar pelaku usaha kurang memahami pentingnya pemeliharaan peralatan dapur secara teratur. Hal ini menyebabkan peralatan cepat rusak atau tidak optimal dalam penggunaannya. Dalam konteks RBV, perawatan yang

baik terhadap aset ini mengurangi biaya perbaikan atau penggantian, serta meningkatkan efisiensi operasional. Pelatihan yang diberikan mengajarkan peserta untuk melakukan pemeliharaan rutin seperti pembersihan yang tepat dan penggantian komponen yang mulai aus, berdasarkan jadwal yang teratur. Secara praktis, hal ini membantu pelaku usaha untuk memperpanjang umur peralatan dapur pelaku usaha, sehingga mengurangi pengeluaran tak terduga untuk membeli peralatan baru dan meningkatkan kualitas produksi. Dengan aset yang lebih terawat, usaha kuliner dapat terus berjalan dengan lancar tanpa gangguan signifikan akibat kerusakan peralatan (Bastomi et al., 2024).

c. Aspek Pengelolaan Persediaan Bahan Baku secara Efisien

RBV menekankan bahwa pengelolaan aset fisik yang efisien, seperti persediaan bahan baku, dapat memberikan keuntungan kompetitif yang signifikan. Dalam pengelolaan bahan baku, sangat penting untuk menghindari pemborosan yang dapat merugikan usaha. Sebelum program pengabdian, banyak pelaku usaha yang membeli bahan baku dalam jumlah besar tanpa mempertimbangkan tingkat kebutuhan yang sebenarnya, yang menyebabkan pemborosan atau pemborosan uang. Dalam teori RBV, pemanfaatan sumber daya yang tepat adalah kunci keberhasilan, dan hal ini diterjemahkan dalam praktik dengan mengajarkan peserta cara mencatat dan mengelola persediaan bahan baku secara lebih efisien. Menggunakan alat seperti Excel, peserta belajar untuk merencanakan pembelian berdasarkan stok yang ada dan kebutuhan produk, serta cara menghitung dan memonitor penggunaan bahan baku secara lebih tepat (Bastomi et al., 2025). Secara praktis, ini membantu mengurangi pemborosan dan memastikan bahan baku yang tersedia cukup untuk memenuhi permintaan, sementara juga menghindari stok berlebih yang dapat memperburuk arus kas usaha.

d. Aspek Penggunaan Teknologi Sederhana untuk Pencatatan

Teori RBV juga menyoroti pentingnya sumber daya non-fisik, seperti teknologi, yang dapat memberikan keunggulan kompetitif

dalam mengelola aset. Sebelum pelatihan, banyak pelaku usaha yang masih menggunakan metode manual dalam mencatat inventaris dan keuangan, yang rawan kesalahan dan tidak efisien. RBV mengajarkan bahwa teknologi yang tepat, meskipun sederhana, dapat membantu organisasi untuk lebih efisien dalam mengelola sumber daya pelaku usaha (Purnomo et al., 2022). Dalam hal ini, pelatihan menggunakan teknologi sederhana seperti Microsoft Excel memberikan peserta alat yang sangat berguna untuk mencatat inventaris, menghitung depresiasi aset, dan memonitor keuangan. Secara praktis, penggunaan teknologi ini memungkinkan pelaku usaha untuk meningkatkan akurasi pencatatan, meminimalkan kesalahan manusia, dan mempercepat proses pengelolaan aset (Mellyan et al., 2024). Dengan sistem yang lebih terorganisir, pelaku usaha dapat membuat keputusan yang lebih baik mengenai pengelolaan dan penggunaan sumber daya, mendukung keberlanjutan dan efisiensi usaha.

e. Aspek Pengelolaan Keuangan Dasar Terkait Aset

Dalam RBV, pengelolaan aset non-fisik, seperti sistem keuangan, adalah kunci untuk menciptakan dan mempertahankan keunggulan kompetitif. Sebelum pelatihan, banyak pelaku usaha yang tidak memiliki sistem pencatatan keuangan yang memadai untuk mengelola aset dengan baik. Keuangan yang tidak terorganisir dapat menyebabkan aliran kas yang buruk dan kesulitan dalam merencanakan pembelian atau penggantian aset. RBV menunjukkan bahwa sumber daya internal seperti keuangan harus dikelola dengan cermat agar bisa dimanfaatkan untuk meningkatkan daya saing. Dalam pelatihan ini, peserta diberikan pemahaman dasar tentang pengelolaan keuangan yang melibatkan pencatatan pengeluaran dan pendapatan terkait dengan aset, serta perencanaan keuangan untuk penggantian aset (Rasidi et al., 2021). Secara praktis, hal ini memberi pelaku usaha alat untuk memantau kondisi keuangan pelaku usaha, mengidentifikasi pengeluaran yang tidak efisien, dan merencanakan investasi yang lebih baik dalam aset jangka panjang, mendukung keberlanjutan usaha kuliner yang dijalankan.

f. Aspek Perencanaan Kebutuhan Penggantian Aset

Teori RBV mengajarkan bahwa pengelolaan aset jangka panjang, termasuk perencanaan penggantian, adalah kunci untuk menjaga kelangsungan dan daya saing usaha. Tanpa perencanaan yang baik, aset yang sudah tidak efisien atau usang dapat mengganggu operasional usaha. Sebelum pelatihan, banyak pelaku usaha yang tidak merencanakan kapan peralatan perlu diganti atau diperbaiki, yang akhirnya menyebabkan kerusakan mendadak atau penurunan kualitas produk. Dengan pendekatan RBV, peserta dilatih untuk mengidentifikasi aset yang mulai menurun kinerjanya dan merencanakan penggantian atau perbaikan dengan tepat waktu. Secara praktis, ini membantu pelaku usaha untuk menjaga kelancaran operasional dan mencegah gangguan yang tidak perlu. Dengan perencanaan yang baik, penggantian aset dapat dilakukan lebih efisien, mengurangi pengeluaran mendadak, dan memastikan bahwa peralatan yang digunakan selalu dalam kondisi optimal, meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas produk (Abdullah et al., 2024).

g. Aspek Kesadaran Pentingnya Pengelolaan Aset

Kesadaran akan pentingnya pengelolaan aset adalah dasar bagi penerapan RBV dalam suatu organisasi. Teori RBV mengajarkan bahwa untuk mencapai keunggulan kompetitif yang berkelanjutan, organisasi perlu mengelola sumber daya yang dimilikinya secara maksimal, baik fisik maupun non-fisik. Sebelum pelatihan, banyak pelaku usaha kuliner yang tidak sepenuhnya menyadari pentingnya pengelolaan aset yang baik, baik itu berupa peralatan dapur, bahan baku, atau pencatatan keuangan. Namun, setelah mengikuti pelatihan, pelaku usaha menjadi lebih sadar bahwa pengelolaan yang baik terhadap aset ini dapat meningkatkan efisiensi, mengurangi pemborosan, dan mendukung kelangsungan usaha dalam jangka panjang (Hidayati et al., 2022). Secara praktis, kesadaran ini mendorong pelaku usaha untuk lebih hati-hati dalam mengelola setiap aspek usaha, dari pemeliharaan peralatan hingga perencanaan keuangan, yang pada gilirannya mendukung

pengelolaan aset yang lebih efektif dan mendukung pertumbuhan usaha kuliner yang dijalankan.

5 Kesimpulan

Program pengabdian masyarakat berupa pelatihan pengelolaan aset bagi pelaku usaha kuliner perempuan di Kota Malang berhasil meningkatkan keterampilan dan pemahaman peserta dalam mengelola aset bisnis. Pelatihan ini membekali peserta dengan kemampuan praktis dalam pencatatan inventaris, pemeliharaan peralatan, pengelolaan persediaan, penggunaan teknologi sederhana, dan perencanaan penggantian aset, sehingga mendukung efisiensi operasional dan keberlanjutan usaha. Hasil ini menunjukkan bahwa metode service learning efektif dalam mengintegrasikan teori dengan praktik nyata sesuai kebutuhan usaha. Kendala yang ditemukan antara lain keterbatasan waktu peserta, variasi kemampuan teknologi, serta akses terbatas terhadap perangkat dan bahan pelatihan. Untuk pengembangan selanjutnya, disarankan adanya pendampingan lanjutan pasca pelatihan, penggunaan media digital interaktif yang mudah diakses, serta perluasan partisipasi pelaku usaha dari berbagai sektor untuk memperkaya pengalaman belajar dan memperluas jejaring kolaborasi, sehingga manfaat program dapat berkelanjutan dan lebih luas.

6 Referensi

- Abdullah, I. A., Abdullah, P. A., Mustaffa, A. Bin, Utami, P., Zuhriyah, N. A., Tinggi, S., & Islam, B. (2024). Digital Learning Literacy and Business Education from an Islamic Perspective at High School in Malaysia. *GUYUB: Journal of Community Engagement*, 5(3), 615–633. <https://doi.org/10.33650/guyub.v5i3.9179>
- Badria, N., Hasanah, N., Rohmah, D. M., Riqi, H., & Alan, T. S. B. (2023). Implementasi Manajemen Kas Untuk Mencegah Kegagalan Keuangan Rumah Tangga. *PENA DIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1). <https://doi.org/10.33474/penadimas.v2i1.22961>
- Bastomi, M., Faradita, I., Fitriani, A. D., Putri, R. F., & Agustiningtyas, E. (2024). Pengembangan Bisnis Melalui Pengelolaan Laporan

- Keuangan Umkm "Ida Collection." Altafani, 4(1), 14–22.
<https://doi.org/10.59342/jpkm.v4i1.719>
- Bastomi, M., Pratikto, H., & Wardana, L. W. (2024). Unlocking the Potential of Small Businesses : A Key Factor in Driving Business Success. *Asian Journal of Management Entrepreneurship and Social Science*, 04(02), 726–741.
- Bastomi, M., Winarno, A., Sudarmiatin, & Restuningdiah, N. (2025). The Interplay of Islamic Financial Literacy, Intellectual Capital, and Working Capital in Financial Performance: A Government Policy Perspective. *Multidisciplinary Science Journal*, 8, 1–14.
- Hidayati, I., Nandiroh, U., Koesherawati, S., & Haris, G. A. A. (2022). Improving the capability of MSME actors in preparing basic financial reports in Kedungkandang Village. *Community Empowerment*, 7(7), 1265–1270. <https://doi.org/https://doi.org/10.31603/ce.6927>
- JTVMalang. (2025). Dosen FEB Unisma Gelar Pelatihan Pengelolaan Aset bagi Pelaku Usaha Mikro di Kota Malang. <https://portaljtv.com/news/dosen-feb-unisma-gelar-pelatihan-pengelolaan-aset-bagi-pelaku-usaha-mikro-di-kota-malang?biro=malang>
- Karista, D., & Nugraeni, N. (2024). Pelatihan Pengelolaan Depresiasi Aset Tetap Berbasis Excel pada UMKM Apotek Hisfarma Daerah Istimewa Yogyakarta. *Inovasi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 425–432. <https://doi.org/10.54082/ijpm.635>
- Kumparan. (2024). Pengelolaan Keuangan UMKM di Masa Krisis: Tantangan dan Solusi. <https://kumparan.com/opini-sister/pengelolaan-keuangan-umkm-di-masa-krisis-tantangan-dan-solusi-23gwNn2kWry>
- MalangVoice. (2025). 48 Ribu UMKM di Kota Malang Didorong Naik Kelas. <https://malangvoice.com/48-ribu-umkm-di-kota-malang-didorong-naik-kelas/>
- Mellyan, Junaidi, & Diana, S. (2024). Literasi Inklusi Keuangan Digital Berbasis Ekonomi Syariah bagi Nelayan Ikan Depik (Endemik) Danau

- Laut Tawar. *GUYUB: Journal of Community Engagement*, 5(1), 22–45. <https://doi.org/10.33650/guyub.v5i1.7547>
- Munandar, A., Safira, F., Novitasari, P., & Nurilah, D. (2024). Pelatihan Pembukuan Keuangan Sederhana Untuk Dapat Meningkatkan Kinerja Umkm Timbu Di Desa Bolo. *PENA DIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2). <https://doi.org/10.33474/penadimas.v2i2.21495>
- Novianto, A. S., Irbad, Y. M., Wahyuningsah, K. T., Ermawati, Prihatiningrum, N., Ramli, S., Hambali, Irawan, A., Abdillah, A. R., Rafi, B. F., Hidayatullah, S., & Rahwansyah, A. (2022). Pelatihan Pembuatan Pembukuan Sederhana untuk Meningkatkan Kinerja UMKM. *Pena Dimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 6–9. <https://doi.org/10.33474/penadimas.v1i1.18562>
- Nursifa, N. (2023). Implementasi Kebijakan Penatausahaan Barang/ Aset Milik Negara Pada Dinas Koperasi Umkm Kabupaten Tolitoli. *Tolis Ilmiah: Jurnal Penelitian*, 5(2), 130. <https://doi.org/10.56630/jti.v5i2.506>
- Prayogo, D., Kurniawan, R., Wijaya, Y. A., & Hayatil, U. (2025). Algoritma K-Means untuk Peningkatan Model Segmentasi Data Aset Tetap pada PT. XYZ. *Jurnal Informatika Dan Teknik Elektro Terapan*, 13(1). <https://doi.org/10.23960/jitet.v13i1.5936>
- Purnomo, E., Rhomadhoni, I., Hanif, N. F., & Cahyati, N. (2022). PKM Pnedampingan dan Implementasi Aplikasi Kasir Berbasis Mobile Menggunakan Appsheet UMKM Mie Ayam dan Bakso Solo Budiman Probolinggo. *GUYUB: Journal of Community Engagement*, 3(3). <https://doi.org/10.33650/guyub.v3i3.4785>
- Rasidi, M., Alwi, B., Umam, K., Lutfillah, M., Robi, M., Saputro, E. C., & Khairunnas. (2021). PKM Pendampingan Manajemen Keuangan bagi Mahasiswa Santri Nurul Jadid Selama Masa Pandemi Covid-19. *GUYUB: Journal of Community Engagement*, 2(3), 445–458. <https://doi.org/10.33650/guyub.v2i3.2505>
- Riyanti, E., Arfianty, A., & Damis, S. (2024). Analisis Efektivitas Arus Kas Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Moko Donuts Kota Parepare. *DECISION : Jurnal Ekonomi*

- Dan Bisnis, 5(2), 311–322.
<https://doi.org/10.31850/decision.v5i2.3276>
- RRI. (2022). Keterbatasan Modal dan SDM, Kendala Yang Dihadapi UMKM Kelas Bawah. <https://rri.co.id/daerah/25758/keterbatasan-modal-dan-sdm-kendala-yang-dihadapi-umkm-kelas-bawah>
- Siregar, J. K., Putri, A., Frassetiati, C., & Ledu, F. (2025). Pelatihan dan Pendampingan Pemahaman Dasar Akuntansi untuk UMKM. *Jurnal Bhakti Karya Dan Inovatif*, 5(1), 80–83.
<https://doi.org/10.37278/bhaktikaryadaninovatif.v5i1.1050>
- Sobarudin, M. F., Endang Silaningsih, & Indra Cahya Kusuma. (2024). Peningkatan Pemahaman dan Pelatihan Pembukuan Keuangan Serta Mengukur Nilai Masa Manfaat Aset pada UMKM di Desa Cibedug. *Abdimas Awang Long*, 7(2), 187–193.
<https://doi.org/10.56301/awal.v7i2.1170>
- Trisnawti, N. L. D. E., & Prastyawan, G. O. (2024). Pengelolaan Aset Tetap BUMDes melalui Sistem Perhitungan Penyusutan Aset Tetap. *E-Bisnis : Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 17(1), 281–291.
<https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v17i1.1917>